



**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN  
ISLAM DALAM PENGGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**Ainul Mardiyah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Aina**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Fathir Rizky**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [ainulmardiyah@uinsu.ac.id](mailto:ainulmardiyah@uinsu.ac.id), [ainaokeaina@gmail.com](mailto:ainaokeaina@gmail.com), [fathir0102222062@uinsu.ac.id](mailto:fathir0102222062@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the prosocial behavior of students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program (BPI) of the State Islamic University of North Sumatra in fundraising activities for mourning through student organizations, namely the Campus Da'wah Institute (LDK) and the Departmental Student Association (HMJ). Using a qualitative approach with a case study type, data were collected through in-depth interviews with six informants selected purposively. The results of the study indicate that BPI students have a high level of prosocial behavior, reflected through empathy, solidarity, and social concern, which are based on religious values and internal and external motivations. The main supporting factors include the organizational environment, Islamic character development, and the role of social media. This activity also contributes to character formation and strengthening of students' social values.*

**Keywords:** *Prosocial Behavior, BPI Students, Funeral Fundraising*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam kegiatan penggalangan dana duka melalui organisasi kemahasiswaan, yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa BPI memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi, tercermin melalui empati, solidaritas, dan kepedulian sosial, yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan dan motivasi internal maupun eksternal. Faktor pendukung utama meliputi lingkungan organisasi, pembinaan karakter Islami, serta peran media sosial. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial mahasiswa.

**Kata Kunci:** Perilaku Prososial, Mahasiswa BPI, Penggalangan Dana Duka

## PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual muda memiliki peran strategis dalam membawa perubahan sosial di tengah masyarakat. Tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, mahasiswa juga dituntut memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu bentuk nyata dari kepedulian ini tercermin dalam perilaku prososial, yaitu perilaku yang dilakukan secara sukarela untuk memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, seperti menolong, berbagi, memberikan dukungan moral, maupun terlibat dalam kegiatan sosial. Perilaku prososial menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kematangan emosional dan sosial seseorang, termasuk mahasiswa, karena mencerminkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Fenomena penggalangan dana duka yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi contoh konkret dari perilaku prososial yang berkembang di lingkungan kampus. Kegiatan ini biasanya muncul sebagai respons terhadap musibah yang menimpa keluarga teman satu jurusan atau satu organisasi, seperti kematian anggota keluarga mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa menunjukkan rasa solidaritas dengan cara mengorganisasi kegiatan pengumpulan dana, menyebarkan informasi duka, hingga menyerahkan bantuan secara kolektif. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran sosial yang tinggi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam menghadapi situasi-situasi krisis kemanusiaan.

Studi ini secara khusus menyoroti perilaku prososial mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam kegiatan penggalangan dana duka yang dilakukan melalui dua organisasi kemahasiswaan, yakni Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan merupakan dua organisasi yang cukup aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan kemahasiswaan, termasuk dalam merespon peristiwa duka yang menimpa sivitas akademika. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut bukan hanya menunjukkan kepedulian individual, tetapi juga menandakan adanya nilai-nilai kolektif yang tertanam melalui pendidikan agama, organisasi, dan pengalaman sosial di lingkungan kampus.

Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam secara khusus dipilih sebagai subjek kajian karena mereka secara teoritis dan praktis dibekali dengan pemahaman dan kemampuan dalam membimbing dan memberi penyuluhan kepada masyarakat, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan aspek sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, perilaku prososial mereka dalam kegiatan penggalangan dana duka menjadi refleksi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mereka pelajari, seperti tolong-menolong (ta'awun), empati (ta'atuf), dan solidaritas (ukhuwah).

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam kegiatan penggalangan dana duka melalui organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Fokus utama penelitian meliputi bentuk perilaku prososial yang ditunjukkan, motivasi yang mendorong keterlibatan mahasiswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan perilaku prososial tersebut, mengidentifikasi motivasinya, dan menganalisis faktor yang berperan dalam keterlibatan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan kajian perilaku prososial dalam konteks pendidikan Islam, serta manfaat praktis bagi mahasiswa dalam menumbuhkan empati dan solidaritas, bagi organisasi kemahasiswaan sebagai acuan dalam merancang kegiatan sosial, dan bagi universitas dalam pembinaan karakter Islami yang responsif terhadap isu-isu sosial.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Perilaku Prososial**

Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan untuk membantu atau memberi manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan langsung. Psikolog sosial menyatakan bahwa setiap perilaku umumnya berorientasi pada tujuan, meskipun tidak selalu disadari oleh pelakunya. Dalam hal ini, perilaku prososial dianggap sebagai bentuk kepedulian yang tulus, seperti menolong, berbagi, memberi dukungan, atau terlibat dalam kegiatan sosial.

**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Meskipun demikian, motivasi di balik tindakan prososial bisa beragam, mulai dari keinginan untuk memperoleh penerimaan sosial, imbalan, atau karena dorongan dari dalam diri seperti empati dan kasih sayang.

Perilaku prososial sering kali disamakan dengan altruisme, meskipun sebenarnya altruisme merupakan bentuk spesifik dari perilaku prososial yang sepenuhnya didasari oleh niat membantu tanpa pamrih. Dalam altruisme, seseorang bertindak semata-mata karena dorongan moral, nilai, dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Baik perilaku prososial maupun altruisme dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti suasana hati, norma sosial, hubungan antara penolong dan penerima, serta situasi yang dihadapi.

Para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai perilaku prososial. Misalnya, Eisenberg menyebutnya sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu individu lain, sementara Baron & Byrne menganggapnya sebagai tindakan yang memberikan manfaat kepada orang lain dan terkadang mengandung risiko bagi pelakunya. Bringham menambahkan bahwa perilaku ini mencakup bentuk-bentuk seperti kedermawanan, pengorbanan, dan kerjasama. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan sosial yang positif, mencerminkan kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial seseorang terhadap sesama.

### **Jenis – Jenis Perilaku Prososial**

Menurut Baron dan Byrne (2005), terdapat beberapa jenis perilaku prososial yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, menolong, yaitu membantu meringankan beban fisik atau psikologis orang lain. Kedua, berbagi, baik dalam bentuk materi seperti uang dan barang, maupun nonmateri seperti perhatian dan perasaan. Ketiga, kerja sama, yakni upaya bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang disepakati. Keempat, menyumbang, berupa pemberian bantuan secara sukarela kepada orang yang membutuhkan, seperti saat terjadi musibah. Kelima, mempertahankan kesejahteraan orang lain, yaitu dorongan untuk menolong tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri. Keseluruhan bentuk perilaku ini menunjukkan upaya nyata dalam membantu dan meningkatkan kesejahteraan orang lain, yang menjadi inti dari perilaku prososial.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial**

Perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik penolong seperti empati, nilai pribadi, norma sosial, harapan akan penghargaan (self-gain), suasana hati, atribusi terhadap korban, jenis kelamin, dan kesiapan individu untuk menolong. Individu dengan empati tinggi, nilai moral kuat, dan suasana hati positif cenderung lebih mudah terdorong melakukan tindakan prososial. Sementara itu, faktor eksternal meliputi situasi lingkungan, kehadiran orang lain (bystander effect), tekanan waktu, daya tarik korban, model perilaku prososial, pengorbanan yang harus dikeluarkan, kejelasan situasi darurat, tempat tinggal (perkotaan atau pedesaan), serta pola asuh keluarga. Misalnya, orang cenderung tidak menolong jika banyak orang hadir (karena tanggung jawab tersebar), atau jika mereka terburu-buru. Sebaliknya, mereka lebih terdorong menolong jika melihat orang lain juga membantu. Dengan demikian, perilaku prososial tidak hanya dipengaruhi oleh niat baik individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, lingkungan, dan pembentukan nilai-nilai sejak dini melalui pola asuh keluarga.

### **Aspek -Aspek Perilaku Prososial**

**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Aspek-aspek perilaku prososial mencakup berbagai tindakan positif yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Baron dan Byrne mengidentifikasi tiga aspek utama, yaitu membantu orang yang mengalami kesulitan (dengan mempertimbangkan pengaruh kehadiran orang lain atau *bystander effect*), mencegah terjadinya pelanggaran demi menciptakan rasa aman, serta menahan godaan agar tetap bertindak secara moral. Sementara itu, Mussen menambahkan aspek seperti berbagi perasaan, memberikan bantuan moril dan materil, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, bersikap jujur, bersedekah secara sukarela, serta mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Bringham juga menekankan pentingnya persahabatan, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial seperti menolong dan berdonasi. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial meliputi berbagai sikap dan tindakan yang bertujuan untuk membantu, mendukung, dan mensejahterakan orang lain, baik secara individu maupun dalam konteks sosial yang lebih luas.

### **Proses Perkembangan Perilaku Prososial**

Proses perkembangan perilaku prososial, menurut teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), terjadi melalui pengalaman hidup anak yang melibatkan penguatan, hukuman, dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Perilaku prososial seperti menolong, berbagi, dan empati tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipelajari dari lingkungan sekitar. Ketika seorang anak mendapatkan penghargaan seperti pujian atau senyuman atas tindakan positifnya misalnya membantu teman atau berbagi mainan maka perilaku tersebut cenderung akan diulang. Semakin sering tindakan prososial diberi penguatan positif, semakin besar kemungkinan anak akan menginternalisasinya sebagai bagian dari standar moral pribadinya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam kegiatan penggalangan dana duka yang dilakukan melalui organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa aktif dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang tergabung dalam dua organisasi kemahasiswaan, yakni Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Ahmad Arief dan Evi Yuliani (semester VI) yang aktif di LDK, serta Putri Rahmasari Br. Harahap (semester VI), Umi Nur Hasanah, Zul Ilfah, dan Fitriana (semester VIII) yang aktif di HMJ. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali secara menyeluruh motivasi, bentuk keterlibatan, serta nilai-nilai sosial dan religius yang melatarbelakangi tindakan prososial mahasiswa dalam kegiatan penggalangan dana duka di lingkungan organisasi kampus.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Bentuk Perilaku Prososial Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Kegiatan Penggalangan Dana Duka Melalui Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan.**

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai enam mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara yang tergabung dalam dua organisasi kemahasiswaan, yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dari semester VI dan VIII. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku prososial yang mereka lakukan dalam kegiatan penggalangan dana duka merupakan wujud empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Aktivitas ini bukan hanya sekadar mengumpulkan dana, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab moral yang dijalankan secara kolektif. Salah satu responden, Evi Yuliani dari LDK, menyampaikan bahwa mereka langsung bergerak menggalang dana saat ada kabar duka, dan meskipun bantuannya tidak besar secara materi, solidaritas yang ditunjukkan sangat bermakna bagi pihak yang berduka. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial mahasiswa tercermin dari kesadaran dan rasa kepedulian terhadap sesama di lingkungan kampus.

Sedangkan anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan juga menambahkan bahwa kegiatan penggalangan dana duka ini merupakan salah satu program rutin yang selalu mendapat respon positif dari seluruh anggota jurusan. *“Kami selalu berusaha mengajak seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan untuk berpartisipasi aktif dalam penggalangan dana, tidak hanya dengan memberikan donasi, tetapi juga membantu menyebarkan informasi agar semakin banyak pihak yang tergerak untuk membantu. Hal ini kami lakukan karena kami memahami bahwa dalam situasi duka, dukungan moral dan material sangat dibutuhkan oleh keluarga yang tertimpa musibah,”* ujar Putri Rahmasari Br Harahap sekretaris umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Hal ini memperlihatkan bahwa perilaku prososial mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dan terorganisir, yang mana mereka menggunakan struktur organisasi kemahasiswaan sebagai media untuk menyalurkan kepedulian sosial mereka.

Proses penggalangan dana yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan biasanya melibatkan berbagai metode, mulai dari pengumpulan sumbangan secara langsung di lingkungan kampus, penggalangan melalui media sosial, hingga kerja sama dengan berbagai pihak di fakultas dan universitas. Menurut Ahmad Arief sebagai ketua Umum Lembaga Dakwah Kampus, *“Kami memanfaatkan teknologi dan jejaring sosial untuk memperluas jangkauan penggalangan dana. Misalnya, kami membuat pengumuman di grup WhatsApp, Instagram, dan platform lainnya agar informasi cepat tersebar. Ini juga memudahkan kami untuk mengumpulkan donasi dari mahasiswa yang mungkin tidak bisa hadir secara langsung.”* Pendekatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggabungkan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dengan teknologi modern dalam menjalankan perilaku prososial mereka.

Dari sisi motivasi, wawancara mengungkapkan bahwa perilaku prososial mahasiswa dalam penggalangan dana duka didorong oleh nilai-nilai keagamaan, rasa kemanusiaan, dan solidaritas sosial. Seorang Rahmasari Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan menjelaskan, *“Sebagai mahasiswa yang belajar di lingkungan Islam, kami diajarkan untuk saling tolong-menolong, terutama dalam kesusahan. Kegiatan penggalangan dana duka ini menjadi salah satu cara kami mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Kami merasa bahwa membantu sesama yang sedang mengalami musibah adalah bagian dari ibadah dan kewajiban*

**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

*sosial kami.*” Pernyataan ini menegaskan bahwa perilaku prososial yang ditunjukkan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam tidak hanya didasarkan pada kesadaran sosial semata, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai agama yang mereka anut, sehingga menjadikannya lebih bermakna dan konsisten.

Penggalangan dana duka melalui Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan juga berperan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan karakter mahasiswa. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk berempati, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam tim. Evi Yuliani sebagai anggota Lembaga Dakwah Kampus menyatakan, “Kegiatan ini mengajarkan kami pentingnya kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Kami juga belajar mengelola dana dengan transparan dan bertanggung jawab, serta bagaimana menyampaikan informasi secara efektif kepada publik. Semua pengalaman ini sangat berharga bagi pengembangan diri kami.” Dengan demikian, perilaku prososial dalam penggalangan dana duka tidak hanya berdampak positif bagi penerima bantuan, tetapi juga bagi pembentukan karakter dan soft skills mahasiswa itu sendiri.

Ada penelitian yang mendukung hasil temuan ini seperti yang diuraikan dalam penelitian Lamhot (S, 2020) yang menyatakan bahwa perilaku prososial pada mahasiswa, khususnya dalam konteks membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan, merupakan manifestasi dari nilai-nilai empati dan solidaritas yang sangat penting dalam pembentukan identitas sosial dan moral mereka. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSR-PMI (Arifah et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kepuasan batin mahasiswa, yang pada akhirnya memperkuat perilaku prososial mereka secara berkelanjutan. Kedua penelitian ini memperkuat bahwa perilaku prososial dalam konteks penggalangan dana duka tidak hanya berdampak pada penerima manfaat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pelaku dalam hal pengembangan nilai-nilai sosial dan kepribadian.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Sumatera Utara dalam kegiatan penggalangan dana duka melalui LDK dan HMJ merupakan wujud nyata dari empati, kepedulian sosial, dan nilai-nilai keagamaan yang dijalankan secara kolektif dan terorganisir. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi penerima bantuan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab moral, dan pengembangan soft skills mahasiswa.

### **Motivasi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Keterlibatannya Pada Kegiatan Penggalangan Dana Duka**

Motivasi yang mendorong mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk terlibat dalam kegiatan penggalangan dana duka melalui Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan sangat beragam, namun pada dasarnya berakar pada nilai-nilai kemanusiaan, keagamaan, dan solidaritas sosial yang kuat. Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa anggota Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan, terungkap bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan ini bukan sekadar rutinitas organisasi, melainkan merupakan panggilan hati yang tumbuh dari kesadaran akan pentingnya membantu sesama dalam kondisi sulit. Ketua Lembaga Dakwah Kampus Ahmad

**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Arief menuturkan, *“Kami merasa terpanggil untuk membantu teman atau keluarga mahasiswa yang sedang tertimpa musibah karena kami percaya, setiap kebaikan yang kita lakukan akan kembali kepada kita. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengamalkan ajaran agama yang selalu menekankan pentingnya tolong-menolong.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi religius menjadi salah satu faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam penggalangan dana duka.

Selain faktor agama, motivasi yang bersifat sosial juga sangat dominan. Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam memandang bahwa keterlibatan dalam penggalangan dana duka adalah bentuk nyata kepedulian sosial dan solidaritas antar sesama mahasiswa. Rahmasari sebagai sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan menegaskan, *“Kami diHimpunan Mahasiswa Jurusan selalu menanamkan nilai kebersamaan dan gotong royong. Ketika ada teman yang berduka, kami merasa bahwa itu adalah duka kita bersama. Dengan ikut serta dalam penggalangan dana, kami ingin menunjukkan bahwa kami hadir dan peduli, serta siap membantu dalam situasi apapun.”* Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi sosial dan rasa kebersamaan menjadi landasan kuat bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini. Mereka percaya bahwa dengan saling membantu, ikatan persaudaraan antar mahasiswa akan semakin erat dan suasana kekeluargaan di lingkungan kampus akan terjaga.

Motivasi lain yang muncul adalah keinginan untuk menumbuhkan rasa empati dan meningkatkan kecerdasan emosional. Melalui kegiatan penggalangan dana duka, mahasiswa belajar memahami perasaan orang lain, merasakan penderitaan yang dialami, dan berusaha memberikan solusi nyata. Umi Nurhasanah sebagai sekretaris bidang kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan mengungkapkan, *“Kegiatan ini membuat kami lebih peka terhadap kondisi sekitar. Kami belajar untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap orang lain yang sedang membutuhkan. Setiap kali terlibat dalam penggalangan dana, kami merasa ada kepuasan batin tersendiri karena bisa membantu meringankan beban orang lain.”* Motivasi ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di perguruan tinggi, di mana mahasiswa didorong untuk menjadi insan yang berempati, beretika, dan bertanggung jawab secara sosial.

Selain motivasi intrinsik, terdapat pula motivasi ekstrinsik yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penggalangan dana duka. Salah satunya adalah dorongan dari lingkungan organisasi, baik Lembaga Dakwah Kampus maupun Himpunan Mahasiswa Jurusan, yang secara aktif membangun budaya gotong royong dan kepedulian sosial. Setiap anggota didorong untuk berpartisipasi, baik sebagai donatur, penggerak, maupun penyebar informasi. Fitriana selaku anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan menyatakan, *“Dalam organisasi kami, setiap anggota punya peran dalam setiap kegiatan sosial. Kami merasa bangga jika bisa berkontribusi, sekecil apapun itu. Selain itu, kami juga mendapat apresiasi dari teman-teman dan dosen atas keterlibatan kami dalam kegiatan sosial seperti ini.”* Motivasi ekstrinsik ini menjadi pemicu tambahan yang membuat mahasiswa semakin antusias untuk terlibat dalam penggalangan dana duka.

Dari sisi pengembangan diri motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan ini juga didorong oleh keinginan untuk memperoleh pengalaman berharga, memperluas jaringan sosial, dan mengasah kemampuan organisasi. Melalui proses penggalangan dana, mahasiswa belajar berkomunikasi, bernegosiasi, mengelola keuangan, dan bekerja sama dalam tim. Ahmad Arief sebagai Ketua Lembaga Dakwah Kampus menuturkan, *“Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pengembangan diri kami. Kami belajar banyak hal, mulai dari cara mengorganisir acara,*

**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

*mengelola dana, hingga berinteraksi dengan berbagai pihak. Semua pengalaman ini sangat berguna untuk bekal di masa depan.”* Dengan demikian, motivasi pengembangan diri juga menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penggalangan dana duka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aisah, 2019) tentang peranan mentor Bina Pribadi Islami (BPI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan Islami seperti mentoring atau Bimbingan dan Penyuluhan Islam dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual, empati, dan kepedulian sosial pada peserta didik, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial, termasuk membantu sesama yang membutuhkan. Kegiatan seperti penggalangan dana duka menjadi salah satu bentuk implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Penelitian oleh Muh. (Jasirman, 2016) tentang peranan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan juga menegaskan pentingnya peran nilai-nilai keagamaan dalam mendorong perilaku prososial di masyarakat. Penyuluh agama berperan dalam membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat, yang pada akhirnya mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi sesama. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi religius dan sosial berjalan beriringan dalam membentuk karakter mahasiswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa BPI UIN Sumatera Utara untuk terlibat dalam kegiatan penggalangan dana duka melalui LDK dan HMJ didorong oleh kombinasi nilai keagamaan, kemanusiaan, solidaritas sosial, serta keinginan untuk mengembangkan empati dan kecerdasan emosional. Selain itu, motivasi ekstrinsik seperti dukungan organisasi dan apresiasi lingkungan turut memperkuat semangat partisipasi. Kegiatan ini juga menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa dalam hal kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan organisasi.

### **Faktor-Faktor Perilaku Prososial Mahasiswa Dalam Kegiatan Penggalangan Dana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku prososial mahasiswa dalam kegiatan penggalangan dana duka. Zul ilfah sebagai sekretaris bidang intelektual Himpunan Mahasiswa Jurusan menyampaikan, *“Faktor utama yang mendorong kami adalah kesadaran sosial dan religiusitas. Kami merasa bahwa sebagai mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, membantu sesama yang sedang mengalami musibah adalah kewajiban moral dan ibadah. Selain itu, lingkungan organisasi yang suportif juga sangat memengaruhi, karena kami saling menguatkan dan mengingatkan untuk tetap aktif berkontribusi.”* Pernyataan ini menegaskan bahwa kesadaran sosial dan nilai-nilai keagamaan menjadi pendorong internal yang kuat dalam membentuk perilaku prososial mahasiswa.

Senada dengan itu, Sekretaris bidang kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Umi Nur Hasanah mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sosial dan teman sebaya sangat berperan dalam memotivasi perilaku prososial. Ia mengatakan, *“Kami sering saling memberi semangat dan contoh dalam berpartisipasi. Melihat teman-teman aktif menggalang dana membuat saya juga terdorong untuk ikut serta. Selain itu, dukungan dari organisasi membuat kami merasa kegiatan ini penting dan mendapat apresiasi.”* Hal ini

**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan peer influence turut memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial.

Selain faktor religiusitas dan lingkungan sosial, empati juga disebut sebagai faktor kunci. Evi Yuliani sebagai anggota Lembaga Dakwah Kampus menuturkan, *“Ketika mendengar cerita duka, saya merasa ikut merasakan kesedihan mereka. Perasaan empati itu mendorong saya untuk berbuat sesuatu, seperti ikut menggalang dana atau menyebarkan informasi agar lebih banyak yang tergerak membantu.”* Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Sundari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa empati merupakan faktor dominan dalam perilaku prososial mahasiswa, berkontribusi hingga 64,5% terhadap perilaku tersebut.

Faktor lain yang juga memengaruhi adalah kecerdasan emosional. Mahasiswa yang mampu mengelola dan mengekspresikan emosinya dengan baik cenderung lebih mampu menunjukkan perilaku prososial. *“Kecerdasan emosional membuat saya bisa memahami perasaan orang lain dan mengendalikan diri agar tetap fokus membantu, bukan hanya ikut-ikutan,”* ujar Zul Ilfah sebagai sekretaris bidang Intelektual Himpunan Mahasiswa Jurusan.

Dari sisi internal, faktor parental atau keluarga juga berpengaruh. Evi Yuliani sebagai anggota Lembaga Dakwah Kampus menyatakan, *“Saya dibesarkan dalam keluarga yang selalu mengajarkan untuk peduli dan membantu orang lain. Nilai-nilai itu terbawa sampai sekarang dan menjadi motivasi saya untuk aktif dalam kegiatan sosial kampus.”* Faktor ini sejalan dengan temuan penelitian (Falaq, 2023) bahwa orang tua dan keluarga berperan penting dalam membentuk sikap prososial anak. Selain faktor internal, lingkungan kampus dan komunitas organisasi mahasiswa juga memberikan pengaruh signifikan. Menurut anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan, *“Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan menyediakan wadah yang nyaman untuk menyalurkan kepedulian. Kami bisa bertukar informasi, belajar bekerja sama, dan saling menguatkan. Ini membuat perilaku prososial kami semakin berkembang.”* Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan komunitas sosial sebagai tempat penting untuk menumbuhkan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku prososial mahasiswa BPI UIN Sumatera Utara dalam kegiatan penggalangan dana duka dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran sosial, religiusitas, empati, kecerdasan emosional, serta nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, dukungan teman sebaya, serta peran organisasi seperti LDK dan HMJ yang memberikan ruang dan dukungan untuk menyalurkan kepedulian sosial secara kolektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menunjukkan perilaku prososial yang tinggi dalam kegiatan penggalangan dana duka, yang difasilitasi oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Perilaku ini tercermin dalam sikap empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan sosial. Mahasiswa terdorong untuk berpartisipasi karena adanya motivasi internal seperti rasa tanggung jawab sosial dan nilai religius, serta motivasi eksternal seperti dukungan organisasi dan harapan akan pengembangan diri. Faktor-faktor yang

**PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

memengaruhi perilaku prososial ini meliputi lingkungan organisasi kampus yang kondusif, pembinaan karakter Islami, kesadaran kolektif, dan penggunaan media sosial sebagai sarana mobilisasi dukungan. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan kepedulian, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter dan pembelajaran sosial yang bermakna bagi mahasiswa.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar kegiatan penggalangan dana duka yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus dan Himpunan Mahasiswa Jurusan terus dikembangkan menjadi program rutin yang terstruktur dan melibatkan seluruh elemen mahasiswa guna memperkuat nilai kepedulian sosial. Pihak kampus juga diharapkan memberikan dukungan melalui pembinaan karakter dan pengintegrasian nilai-nilai prososial dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu, pemberian penghargaan kepada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan sosial perlu dipertimbangkan untuk mendorong partisipasi lebih luas. Kolaborasi antarorganisasi, dosen, dan pihak eksternal juga penting untuk memperluas dampak positif dari kegiatan prososial di lingkungan kampus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, S. (2019). Peranan Mentor Bina Pribadi Islam dalam meningkatkan kecerdasan Spritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro tahun Pelajaran 2018/2019. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/862/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/862/1/SKRIPSI\\_SITI\\_AISAH\\_NPM\\_1501010115.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/862/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/862/1/SKRIPSI_SITI_AISAH_NPM_1501010115.pdf)
- Arifah, Y., Isnaini, N., Kursistin, P., & Widyarini, N. (2024). Perilaku Prososial Anggota UKM KSR-PMI Kabupaten Jember. *Jurnal Psikologi*, 1–11. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/download/2110/2442>
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2020). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33–42. <https://core.ac.uk/download/pdf/304201438.pdf>
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>
- Falaq, M. (2023). Faktor - Faktor Perilaku Prososial Mahasiswa Anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial Berbasis Mahasiswa (LKS-BMh). UIN Walisongo. [https://eprints.walisongo.ac.id/25229/1/1604046097\\_Muhammad\\_Falaq\\_Lengkap\\_Tugas\\_Akhir.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/25229/1/1604046097_Muhammad_Falaq_Lengkap_Tugas_Akhir.pdf)
- Jasirman, M. (2016). Peranan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Calon Mempelai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Talamate Kota Makassar. UIN Alauddin Makasar, [https://jim.unisma.ac.id/index.php/jh/article/viewFile/5351/4623\\_77](https://jim.unisma.ac.id/index.php/jh/article/viewFile/5351/4623_77).
- Muhrima A. Kau. (2020). Empati dan Perilaku Prososial Pada Anak. *Jurnal Inovasi*, 7(3), 1– 5. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/download/771/714>
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>
- Putri Maharani Yusuf, I. F. K. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Empati*, 2(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/viewFile/19737/18668>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- S, L. F. (2020). Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kebermaknaan Hidup Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa. *Universitas Islam Riau*, 1–23. <https://repository.uir.ac.id/17901/>

***PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
PENGALANGAN DANA DUKA DIORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA***

- Sundari, A. R., Herdajani, F., Susilarini, T., & Psikologi, P. S. (2025). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Prosocial Mahasiswa Fakultas Psikologi UPI YAI Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 23(1), 40–50. [yai.ac.id/index.php/jurnalcontiguity/article/download/4723/3616](https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/jurnalcontiguity/article/download/4723/3616) <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/jurnalcontiguity/article/download/4723/3616>
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>
- Wahyuni, N. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan KI Hajar Dewantara Kotapinang. Universitas Medan Area, 117. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/12701/1/168600333> Wahyuni R Hasibuan - Fulltext.pdf